

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kegiatan ekonomi di dunia saat ini menjadi semakin berkait dan bergantung satu sama lain. Hampir tidak ada negara yang tidak mempunyai interaksi dengan dunia luar. Interaksi kegiatan ekonomi tersebut baik menyangkut kegiatan sektor rill maupun sektor keuangan. Interaksi kegiatan ekonomi sektor rill bisa dilihat dari kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan oleh berbagai negara. Sedangkan pada sektor keuangan dapat dikatakan bahwa kegiatan sektor ini hampir tidak mengenal batasan negara dan beroperasi selama dua puluh empat jam dalam satu hari. Pada saat kegiatan lembaga keuangan di Jepang tutup, maka kegiatan di Inggris akan mulai. Pada saat kegiatan di Inggris tutup kegiatan di Amerika Serikat di mulai. Dan pada saat kegiatan di Amerika Serikat tutup, kegiatan di Jepang di mulai. Karena itu mereka yang bergerak dalam sektor keuangan harus selalu waspada selama dua puluh empat jam setiap harinya. Lebih-lebih bagi mereka yang bergerak dalam bisnis valuta asing (*foreign exchange*). Lembaga-lembaga keuangan tersebut mungkin bergerak dalam bidang pasar uang maupun pasar modal. (Husnan,1998 :219-220)

Pasar modal merupakan tongak penting dalam perekonomian dunia. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk memperkuat posisi keuangannya. Perannya dalam menjalankan fungsi ekonomi dan

fungsi keuangan mejadikan Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara. (Sutedi, 2011:220)

Dalam perkembangannya, saat ini bukan hanya negara-negara industri barat yang mempunyai pasar modal, negara-negara sedang berkembangpun banyak yang mempunyai pasar modal sehingga terbentuklah pasar modal international. Dengan adanya pasar modal international, para pemodal bisa melakukan investasi di berbagai negara (Investasi Intenational). (Husnan,1998 : 220)

Menurut Tandelilin (2010:508) Diversifikasi internasional memberikan manfaat lebih besar bagi investor dibanding hanya berinvestasi pada pasar lokal. Dalam jangka panjang, kontribusi return melalui diversifikasi internasional yang diperoleh investor akan lebih tinggi dibanding investasi investasi yang hanya dilakukan pada pasar modal lokal. Dengan melakukan diversifikasi internasional, investor akan memperoleh manfaat pengurangan resiko pada tingkat keuntungan tertentu. Besarnya manfaat yang akan diperoleh investor akan sangat tergantung dari koefisien korelasi, resiko dan tingkat return di masing-masing pasar modal tersebut.

Konsep diversifikasi berawal dari disertasi Markowitz pada 1952. Markowitz menurunkan manfaat utama diversifikasi secara kuantitatif dengan menggunakan portofolio yang terdiri atas dua aset berisiko. Dengan matematika sederhana, Markowitz berhasil membuktikan bahwa risiko portofolio dapat menjadi minimum, jika kedua asset tersebut mempunyai koefisien korelasi negatif sempurna, yaitu negatif (www.m.sindonews.com). Sehingga dapat dijelaskan bahwa Diversifikasi

merupakan sebuah strategi investasi dengan menempatkan dana dalam berbagai instrument investasi dengan tingkat risiko dan potensi keuntungan yang berbeda, atau strategi ini biasa disebut dengan alokasi aset (asset allocation).(www.Ekonomi.kabo)

Asia-Pasifik Economic Cooperation (APEC) atau Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik merupakan forum kerjasama yang bertujuan mengukuhkan pertumbuhan ekonomi dan mempererat komunitas negara-negara APEC (www.ikrcs.or.id). APEC menjadi tumpuan, harapan dan keinginan untuk menciptakan iklim kondusif bagi kerja sama antara berbagai kekuatan ekonomi di kawasan yang akhirnya diharapkan dapat membangun integrasi ekonomi yang menguntungkan menuju kesejahteraan dan kemakmuran kawasan. (Winarno,2008:21). Saat ini, APEC memiliki 21 anggota, kebanyakan adalah Negara yang memiliki garis pantai ke Samudra Pasifik Pasifik yaitu negara Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Indonesia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Selandia Baru, Filipina, Singapura, Thailand, Amerika Serikat, Republik Cina, Hong Kong, RRC, Meksiko, Papua New Guinea, Chili, Peru, Russia, Vietnam. (www.id.m.wikipedia.org).

Di dalam kerjasama ekonomi kawasan Asia-Pasifik (APEC) Terdapat 3 (tiga) pilar sebagai kunci pencapaian tujuannya yaitu (www.ikrcs.or.id) : yaitu Liberalisasi perdagangan dan investasi, Fasilitasi perdagangan dan Kerja sama Ekonomi dan Teknik

Liberalisasi perdagangan dan investasi merupakan sasaran utama APEC dan hal ini menjadi sangat jelas sejak Deklarasi Bogor tahun 1994 ketika para pemimpin

APEC menetapkan sasaran perdagangan bebas dan investasi untuk negara maju tahun 2010 dan negara berkembang 2020.

Hendrawan dan Gustyana (2011:159) mengatakan bahwa dewasa ini merespon liberalisasi keuangan pasar modal merupakan suatu kebijakan yang penting. Liberalisasi akan memberikan kesempatan kepada investor asing untuk berinvestasi pada sekuritas domestik dan investor domestik memiliki peluang untuk bertransaksi pada sekuritas asing.

Diantara 21 negara anggota APEC hampir seluruhnya mempunyai pasar modal. Diantaranya terdapat negara negara yang memiliki bursa lebih dari satu.

Di dalam perkembangannya, saat ini terdapat 11 indeks dari bursa kawasan Asia Pasifik yang masih bertahan dalam kategori *Major World Indices* (Indeks Papan utama), beberapa di antaranya merupakan indeks dari bursa Negara anggota APEC.

**Tabel 1.1
Bursa Asia Pasifik “ Major World Indices “**

No	Nama	Simbol	Negara
1	All Ordinaries	AORD	Australia
2	Shanghai Composite	SSEC	Cina
3	Hang Seng	HIS	Hongkong
4	BSE 30	BSESN	India
5	Jakarta Composite	JKSE	Indonesia
6	KLSE Composite	KLSE	Malaysia
7	Nikkei 225	N225	Jepang
8	NZSE 50	NZ50	New Zeland
9	Straits Times	STI	Singapura
10	Seoul Composite	KS11	Korea Selatan
11	Taiwan Weighted	TWII	Taiwan

Sumber : <http://yahoo.finance.com/2013> diakses 30 september 2013

Pada tabel 1.1 atas kita dapat melihat bahwa 9 (Sembilan) pasar modal negara anggota Asia-Pasifik (APEC) masuk dalam kategori *major world indices* (indeks papan utama) di kawasan Asia-Pasifik yang beberapa diantaranya merupakan negara berkembang. Berdasarkan hal tersebut dan dengan adanya penetapan sasaran perdagangan bebas dan investasi untuk negara berkembang 2020 sebagai wujud liberalisasi perdagangan dan investasi yang merupakan salah satu pilar dalam kunci pencapaian tujuannya. Maka mengetahui hubungan antar variabel Indeks sebagai respon liberalisasi perdagangan dan investasi merupakan hal yang menarik untuk diketahui dan dengan mengetahui hubungan antar variabel indeks merupakan faktor pendukung dalam pengambilan keputusan melakukan portofolio diversifikasi international. Portofolio diversifikasi International akan memberikan peluang bagi investor domestik untuk melakukan diversifikasi investasi ke negara asing dan memberikan peluang bagi investor domestik untuk menerima modal dari invetor asing untuk mengembangkan ekonomi di wilayah domestik.

Hendrawan & Gustyana (2011), menguji keterkaitan antar bursa saham Asia yang terdiri dari bursa saham Jakarta Composite (^JKSE)- Indonesia, KLSE Composite (^KLSE)- Malaysia, Thailand Composite Index (^SET). Philipines Composite Index (^PSEI)-Philipina. Straits Times (^STI)- Singapura, Nikkei 225 (^N225)- Jepang, Hang Seng (^HSI)- Hongkong, Seoul Composite (^KS11)- Korea selatan, Shanghai Composite (^SSEC)- Cina dengan menggunakan data periode januari tahun 2000 sampai dengan januari 2010. Metode yang digunakan adalah

metode johansen yaitu *multivariate cointegration* dan *bivariate cointegration*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat integrasi dalam keseimbangan jangka panjang (kointegrasi) pada bursa saham Asia periode januari 2000- januari 2010.

Nurhayati (2010), menguji integrasi pasar modal di kawasan ASEAN yaitu negara Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, Thailand dengan menggunakan data *time series* bulanan Indeks Harga Saham Gabungan masing masing bursa efek di kelima Negara dari bulan juli 1997 sampai maret 2010. Pengujian dalam penelitian ini adalah uji deteksi stasioneritas, uji kointegrasi, uji kointegrasi johansen dan uji kointegrasi berbasis ARDL. Hasil penelitian ini menunjukan dalam jangka pendek integrasi pasar modal tidak terjadi ditunjukan dengan data tidak stasioneritas pada tingkat level. Dalam jangka panjang terjadi integrasi pasar modal (kointegrasi), walaupun tidak sepenuhnya. Ditunjukan dengan terdapat satu vector dalam uji kointegrasi johansen. Selanjutnya dengan menggunakan uji kointegrasi pendekatan ARDL terbukti bahwa pasar modal Indonesia dipengaruhi pasar modal negara-negara ASEAN yang lain secara signifikan sedangkan pasar modal Indonesia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pasar modal negara-negara lain. Ini dapat diartikan bahwa pasar modal Indonesia ada pada posisi rentan, mudah terpengaruh oleh gejolak pasar modal yang terjadi di negara-negara lain khususnya dalam satu kawasa ASEAN.

Endri (2009), menguji integrasi pasar saham di Negara Negara kawasan ASEAN-5 yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand plus China dengan

menggunakan data indeks harga saham harian selama periode 2 januari 2003 sampai 31 desember 2009. Metode dalam penelitian ini adalah metode kointegrasi johansen. Dengan melakukan pengujian korelasi, uji lag length, uji unit root, uji *multivariate cointegration*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa derajat integrasi baik pasar saham negara-negara ASEAN-5 saja maupun ASEAN-5 *plus* China masih rendah, dimana hanya terdapat satu vektor yang terkointegrasi secara signifikan. Analisis pergerakan bersama jangka panjang (kointegrasi) membawa implikasi penting terhadap pengelolahan portofolio international dan diversifikasi risiko.

Perkembangan perekonomian Negara-negara maju dalam sejarahnya di dukung oleh pendanaan dari pasar modal. Dengan diberlakukannya kebijakan perekonomian terbuka dan pasar bebas dan juga perkembangan teknologi yang pesat, investor menjadi mudah untuk mengakses pasar-pasar modal di seluruh dunia. (Hendrawan dan Gustyana, 2011:161)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterkaitan antar bursa saham Asia-Pasifik (APEC). Pengujian dilakukan dengan mengambil *market index* yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar pada masing masing negara yang meliputi *market index* Dow Jones Industrial Average Stock (^DJIA) negara Amerika, All Ordinaries (^AORD) negara Australia, Hang Seng (^HSI) negara Hongkong, Nikkei 225 (^N225) negara Jepang, Straits Times (^STI) negara Singapura, Seoul Composite (^KS11) negara Korea selatan, NZSE 50 (^NZ50) negara New Zeland, Jakarta Composite (^JKSE) negara Indonesia, KLSE Composite (^KLSE) negara Malaysia,

Shanghai Composite (^SSEC) negara cina dengan menggunakan data bulanan periode 1 januari 2008 – 1 januari 2013.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul :

“ANALISIS INTEGRASI PASAR MODAL KAWASAN ASIA-PASIFIK (APEC) : IMPLIKASI DIVERSIFIKASI INTERNASIONAL ”

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan terarah, maka haruslah di rumuskan permasalahan dengan jelas. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penulisan penelitian yang merujuk pada latar belakang di atas sebagai berikut :

1. Apakah terdapat integrasi pasar modal pada kawasan Asia-Pasifik (APEC) ?
2. Apakah pasar modal di kawasan Asia-Pasifik (APEC) berpotensi sebagai alternatif portofolio diversifikasi ?

1.3 Tujuan

Setiap penelitian ilmiah senantiasa diupayakan ke arah terwujudnya tujuan yang diinginkan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis Integrasi pasar modal pada kawasan Asia-Pasifik (APEC).
2. Menganalisis potensi pasar modal kawasan Asia-Pasifik (APEC) sebagai alternatif portofolio diversifikasi.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini agar dapat dan mampu memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada semua pihak yakni :

1. Bagi penulis, untuk mengembangkan kemampuan berfikir dari ide-ide atau gagasan-gagasan yang dituangkan untuk diaplikasikan bagi bangsa dan Negara serta kemampuan menulis melalui karya ilmiyah.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memperkaya penelitian di bidang investasi khususnya pada invertasi pasar modal international serta dapat dijadikan referensi bagi investor Indonesia dan asing ketika akan melakukan diversifikasi investasi pasar modal international.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan menghasilkan uraian yang sistematis diperlukan adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya melakukan penelitian pada bursa kawasan asia pasifik yang merupakan negara anggota APEC (*Asia-Pasifik Economic Cooperation*) dengan pengambilan data selama 5(lima) periode dari 1 Januari 2008 – 1 Januari 2013.

